

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Televisi hadir dengan beragam program-program tayangan yang disesuaikan dengan segmentasi sasarannya. Salah satu program televisi yang mendapat perhatian oleh masyarakat adalah sinetron. Sinetron menjadi tontonan yang digemari masyarakat. Hampir di setiap channel TV menghadirkan sinetron menjadi salah satu programnya. Teknik dramatik mulai ide, alur cerita hingga pengambilan gambar membuat sinetron ditonton.

Film merupakan salah satu media massa yang kehadirannya tidak terpisahkan dari berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Media ini berkontribusi dalam membentuk pandangan khalayaknya, baik melalui teks, dialog maupun adegan di tiap *scene*-nya yang mempresentasikan berbagai hal, sehingga media ini juga bukan hanya menyajikan informasi yang dikonstruksikan. Teks yang dimaksud tersebut merupakan sebuah bahasa, bukan hanya kata-kata yang terucap, namun semua jenis yang disajikan baik ekspresi tokoh, musik yang menjadi latar belakang, efek suara, atribut tokoh, pengambilan gambar dan banyak lagi yang terdapat dalam film tersebut. Film tidak hanya hiburan, tetapi juga membawa pesan, dapat mendorong perubahan sosial, apresiasi seni, dan banyak manfaat lain. Film memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat menjangkau banyak segmen sosial. Dalam Sobur (2006:127), menyebutkan bahwa para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Keberadaan film di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna yang berbeda dibandingkan dengan media massa lainnya. Film bukan hanya media massa yang efektif untuk mengkomunikasikan ide dan konsep, tetapi juga media seni untuk mengekspresikan kreativitas dan untuk melukiskan citra manusia.

Latar cerita suatu film adalah salah satu unsur yang merepresentasikan realitas dari ide-ide kreatif dan imajinatif oleh pembuat film yang berusaha mengubah realitas nyata menjadi virtual/teknologi. Karena realitas yang dihadirkan dalam film mengalami fase seleksi/konstruksi, maka informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pembentukan citra lingkungan sosial yang tidak bebas, berprasangka dan terabaikan. Maka terjadilah dengan apa yang disebut stereotip.

Citra merupakan gambaran yang dimiliki banyak orang tentang kesan mental yang ditimbulkan oleh gambar, kata, frasa, kalimat serta dasar yang khas dalam prosa dan puisi. Citra perempuan yaitu gambaran seseorang serta tingkah laku yang sering diekspresikan perempuan dalam berbagai macam aspek yaitu fisis, psikis dan sosial

Menurut Amanda (2015), penokohan dapat menunjukkan citra yang dimiliki oleh karakter dalam cerita, sehingga citra tidak terpengaruh oleh penokohan. Salah satu topik atau tema yang sangat menarik untuk dikaji adalah citra perempuan karena kepribadian perempuan identik dengan sifat sabar, penyayang, dan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat (Rahima Ana & Sulfiah, 2019). Arzona, Gani, dan Arief (2013) menyatakan bahwa pemahaman tentang perempuan dalam konteks sosial

dibagi menjadi dua peran: peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Majid (2019), peran adalah peran yang dimainkan seseorang dalam setiap situasi, serta cara bertindak sesuai dengan situasi tersebut.

Perempuan sering kali menjadi objek yang dominan dalam film, dan citra perempuan yang ditampilkan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan persepsi masyarakat terhadap perempuan dan peran mereka dalam masyarakat. Dalam film Indonesia perempuan seringkali ditampilkan sebagai sosok yang manja, cenggeng, senang kemewahan, bahkan cerewet. Penampilan seperti itu, jika dihadirkan secara terus-menerus maka akan tercipta stereotip pada diri khalayak massa

Banyak kita jumpai dalam film dengan tayangan dimana perempuan dikonstruksikan dalam ranah domestik, seperti lingkup rumah tangga dengan peran mengurus rumah tangga yaitu mencuci, memasak, melayani kebutuhan keluarga, dan sebagainya. Pekerjaan domestik yang dilakukan oleh kaum perempuan, dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dan dengan beban yang cukup besar, dibebankan kepada perempuan yang dilakukan bersamaan dengan fungsi reproduksi, haid, hamil, melahirkan dan menyusui (Mufidah, 2003: 54).

Tak jarang perempuan mengesampingkan egonya serta melepaskan karirnya hanya untuk keluarga, anak-anak, dan suami. Kerelaan itu ikhlas dan tulus dilakukan untuk membentuk keluarga yang baik dan bahagia. Setiap hari, perempuan menemani anak-anak belajar, membuat PR (pekerjaan rumah) atau menyiapkan pelajaran mereka buat besok (Majalah Kirana, 2008 : 9).

Kasus *bodyshaming* sudah banyak yang terjadi di Indonesia. Jumlah korban *body shaming* semakin meningkat setiap tahunnya. Komentar terhadap penampilan orang lain ini merupakan *bullying* yang berdampak besar pada kondisi mental orang tersebut. Hanya saja di kemudian hari, korban merasa tidak aman dan berakhir depresi hingga memicu upaya bunuh diri.

Feminisme adalah gerakan sosial, politik, dan budaya yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Feminisme berusaha mengidentifikasi, mengkritisi, dan mengatasi ketidaksetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak-hak politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Feminisme juga dianggap sebagai gerakan dan kesadaran terhadap eksploitasi karena perempuan secara empiris dapat dicitrakan sebagai stereotipe, bahwa perempuan adalah makhluk yang memiliki berbagai karakter antara lain lemah lembut, cantik, emosional.

Penelitian feminisme pada film serial tentang representasi citra perempuan penting karena dapat mengungkap dan memahami bagaimana film serial berkontribusi pada pembentukan norma-norma sosial yang berkaitan dengan perempuan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan film serial dibangun, kita dapat menjadi lebih kritis terhadap representasi perempuan dalam media dan realistis tentang perempuan dalam masyarakat.

Sosok perempuan selalu diangkat sebagai objek pencitraan dalam suatu karya sastra seperti halnya dalam Serial *Induk Gajah*. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk mengkaji citra perempuan untuk mengungkapkan citra perempuan yang terdapat dalam serial tersebut.

Serial ini menceritakan tentang kehidupan perempuan yang bernama Ira yang mendapat doktrin dari masyarakat tentang dirinya yang gemuk akan sulit mendapat jodoh. Ia perempuan yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri, ia sosok perempuan yang mandiri dan taat kepada orang tua.

Pencarian jodoh di usia 30 tahun itu pun terbilang rumit. Pasalnya, Ira harus mencari pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria ibunya. Adapun pria yang diinginkan sang ibu harus berasal dari suku Batak, seiman, dan satu gereja dengan keluarganya. Sampai pada suatu saat, Ira dijodohkan oleh Mamak Uli kepada Marsel (Dimas Anggara), salah satu teman anaknya. Ternyata, Marsel juga menghadapi masalah yang sama dengan Ira: harus memiliki pasangan sesuai dengan kriteria ibu mereka.

Di samping harus mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kriteria ibunya, Ira juga harus berhadapan dengan fisiknya yang gemuk seperti "gajah". Mamak Uli selalu memaksa Ira untuk terus mengubah penampilannya agar Ira segera mendapatkan jodoh, terlebih mengingat umurnya yang sudah 30 tahun.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah karakter perempuan dalam serial Induk Gajah. Untuk mengungkapkan citra perempuan, teori harus berpusat pada perempuan. Teori feminis adalah teori yang paling dekat dengan mengungkapkan citra perempuan (Mardiana, 2019). Selanjutnya, penting untuk diingat bahwa teori Sugihastuti (2000, p.45) mendasarinya untuk mendefinisikan citra perempuan, yang menyatakan bahwa "citra wanita merupakan semua wujud

gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh wanita." Gambaran diri wanita tidak lepas dari gambaran sosialnya dan dirinya sendiri.

Penelitian feminisme pada film serial tentang citra perempuan penting karena dapat mengungkap dan memahami bagaimana film serial berkontribusi pada pembentukan norma-norma sosial yang berkaitan dengan perempuan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan film serial dibangun, kita dapat menjadi lebih kritis terhadap citra perempuan dalam media dan realistis tentang perempuan dalam masyarakat.

Artikel yang relevan dengan penelitian ini berjudul "Citra Perempuan dalam Novel Kesempatan Kedua Karya Jusra Chandra: Tinjauan Feminis Sastra". oleh Rosita Isminarti (2010). Rosita menyimpulkan bahwa antara alur, dan penokohan dan latar merupakan penunjang tema. Alur cerita dalam novel dipengaruhi oleh kepribadian suami yang kurang menghargainya sebagai seorang isteri dan tema yang dipilih, yaitu: "kesabaran, keteguhan dan ketegaran seorang isteri kepada suaminya yang kurang menghargainya sebagai seorang isteri". Citra perempuan dalam novel Kesempatan Kedua karya Jusra Chandra, yaitu: (a) citra perempuan sebagai seorang isteri yang setia, (b) citra perempuan sebagai isteri yang sabar dan tabah, (c) citra perempuan sebagai seorang isteri yang tegas, (d) citra perempuan yang memperhatikan keluarga, dan (e) citra perempuan di bidang pendidikan dan karier. Selaras dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, objek yang digunakan berbeda. Peneliti menggunakan Film serial Induk Gajah yang

disutradarai oleh Muhadkly Acho, sedangkan Rosita menggunakan novel Kesempatan

Kedua. Penelitian tentang citra perempuan dalam novel juga dilakukan oleh Ajeng Mega Listia Rini dkk (2014) dalam artikel yang berjudul “Citra Perempuan pada Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih Kajian Feminisme Marxis.” Artikel ini membahas tentang kedudukan tokoh perempuan meliputi status sosial yang di dalamnya terdapat pendidikan, karier, dan status perempuan. Kedudukan perempuan dalam masyarakat juga meliputi dirinya sebagai pemenuh kebutuhan keluarga, sikap rela berkorban, meliputi pemaksaan perjodohan, tidak memiliki hak memilih dan menikah di usia dini, perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan tindakan dari kontra feminisme yang kebanyakan kekerasan psikis. Usaha melepas belenggu dari patriarki meliputi berani mengungkapkan pendapat, dapat mengambil keputusan untuk dirinya, dan tindakan profeminisme.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian Ajeng sama-sama mengkaji menggunakan kajian feminisme dengan mengulik citra perempuan terhadap objek. Namun objek yang digunakan yakni novel, novel yang digunakan berbeda peneliti menggunakan novel Cerita Tentang Rani, sedangkan Ajeng menggunakan novel Hati Sinden karya Dwi Rahyuningsih. Ajeng menggunakan kajian teori feminisme yang membedakan status sosial di dalam novel tersebut.

Penelitian dilakukan oleh Ani Nataria Wijayanti (2005) dengan judul “Citra Wanita dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munaf: Tinjauan Sastra Feminis”. Hasil penelitian di atas menyimpulkan terdapat citra wanita sebagai istri

yang taat, patuh dan setia pada suami, citra wanita sebagai seorang ibu yang tetap memberikan perhatian dan kasih sayangnya pada anaknya walupun mempunyai keturunan darah biru tapi ia tidak membeda-bedakan derajat dalam masyarakat, citra wanita sebagai objek pelecehan seksual, wanita telah memutuskan sebagai perak, citra wanita dalam peran kemanusiaan, wanita yang memiliki jiwa social citra wanita dalam mengambil keputusan yang dianggap benar.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun objek yang digunakan berbeda yakni novel. Peneliti menggunakan objek kajian Film serial Induk Gajah yang disutradarai oleh Muhadkly Acho, sedangkan penelitian di atas menggunakan novel Perempuan jogja karya Achamd Munaf. Sama-sama membahas tentang citra wanita dalam sebuah karya sastra yang menggunakan kajian feminis. Perbedaanya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada citra wanita yang dilihat dari aspek citra diri wanita dan citra sosial wanita.

Ani Fatirohmah (2005) dalam berjudul “Citra Wanita dalam Novel Putri Karya Putu Wijaya: Tinjauan Sastra Feminis”. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat citra wanita dalam keluarga, wanita dalam masyarakat, wanita dalam bidang pendidikan, dan wanita sebagai objek pelecehan seksual. Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Objek yang digunakan yakni Film serial Induk Gajah yang disutradarai oleh Muhadkly Acho, sedangkan penelitian di atas menggunakan novel Putri karya Putu Wijaya. Penggunaan kajian sama-sama menggunakan sastra feminis dan membahas tentang

citra wanita dalam sebuah karya sastra, tapi peneliti lebih memfokuskan pada citra wanita dalam aspek citra diri wanita dan citra sosial wanita

Penelitian lainya dilakukan oleh Anthonia Paula Hutri Mbulu (2017) dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminis”. Hasil penelitiannya terdapat kajian struktur dan citra perempuan dalam kajian struktur terbagi dua hasil penelitian yaitu tentang tokoh dan penokohan, citra diri dilihat aspek psikis dibedakan menjadi dua perempuan kelas atas dan perempuan kelas bawah. Perempuan kelas atas digambarkan bertanggung jawab atas urusan rumah tangga dan menerima apa saja perlakuan laki-laki (Suami), kondisi ekonomi bergantung pada suami, meskipun mereka mempunyai pengaruh dalam masyarakat. Sementara perempuan kelas bawah digambarkan mudah jatuh cinta dan mudah berselingkuh, memiliki kemandirian secara ekonomi dengan bekerja menjadi pembantu rumah tangga, walaupun sebenarnya profesi ini merupakan pengembangan dari domestik kerumahtanggaan.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian Paula menggunakan objek novel Suti karya Sapardi Djoko Damono sedangkan peneliti menggunakan objek yakni Film serial Induk Gajah yang disutradarai oleh Muhadkly Acho. Penelitian di atas dengan peneliti samasama membahas tentang citra perempuan dengan kajian kritik sastra feminis. Fokus penelitian sama dengan peneliti mengenai citra wanita yang meliputi dua aspek yaitu citra diri dan citra.

Artikel yang relevansi dengan penelitian ini yang berjudul “Citra Perempuan dalam Kaba Anggun Nan Tungga Karya Amba Mahkota” dimuat dalam jurnal internasional *Jentera* Volume 2, Nomor 2, Desember 2013 ditulis oleh Ninawati Syahrul. dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Penelitian yang membahas tentang hubungan dengan system kekerabatan yang dianut masyarakat matrilineal dan eksistensi tokoh perempuan. Bertujuan mengdeskripsikan citra perempuan Minangkabau sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat dalam Kaba Anggun Nan Tungga. Terdapat citra perempuan sebagai pribadi terbagi atas empat citra yaitu citra wanita penyanyang, citra perempuan penyabar, citra perempuan lemah lembut dan citra perempuan memiliki orientasi hidup. Sementara itu citra sebagai anggota masyarakat terbagi menjadi dua bagian yaitu citra dalam hubungan keluarga dan lingkungan hal tersebut tercermin tokoh perempuan yang diidealkan. Perempuan menjadi tiang kokoh dalam rumah tangga dan masyarakat. penelitian di atas berfungsi memberikan arahan dan pengaruh besar bagi generasi muda. Hubungan dengan kepribadian individual anggota masyarakat Minangkabau.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membicarakan tentang citra wanita dalam kajian sastra feminis. Namun, perbedaannya penelitian tersebut lebih luas membicarakan kehidupan perempuan dan citra wanita serta identitas perempuan Minangkabau sebagai individu yang memberikan pengaruh bagi masyarakat, sedangkan penelitian ini akan membahas citra wanita dilihat dari dua aspek yaitu aspek citra diri wanita dan citra sosial wanita

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah karakter perempuan dalam serial Induk Gajah. Selanjutnya, penting untuk diingat bahwa teori Sugihastuti (2000, p.45) mendasarinya untuk mendefinisikan citra perempuan, yang menyatakan bahwa "citra wanita merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh wanita." Gambaran diri wanita tidak lepas dari gambaran sosialnya dan dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti memilih untuk menganalisis "*Citra Perempuan Tokoh Utama pada Serial Induk Gajah: Kajian Feminisme*"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya paham patriarki tentang citra tokoh Perempuan pada serial Induk Gajah
2. Terdapat problematika tokoh utama dalam serial Induk Gajah
3. Adanya ketimpangan sosial pada tokoh utama dalam serial Induk Gajah
4. Kesulitan dalam menginterpretasikan dan mendeskripsikan citra tokoh utama dalam serial Induk Gajah.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan melebarnya pembahasan maka masalah yang ada perlu dibatasi. Adapun batasan istilah pada penelitian ini yaitu hanya pada citra perempuan dalam film serial induk Gajah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana citra diri perempuan tokoh utama dikaji dari aspek fisik dan psikis dalam serial Induk Gajah?
2. Bagaimana citra sosial perempuan tokoh utama dikaji dari aspek keluarga dan masyarakat dalam serial Induk Gajah?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan citra diri perempuan tokoh utama dikaji dari aspek fisik dan psikis dalam serial Induk Gajah.
2. Mendeskripsikan citra sosial perempuan tokoh utama dikaji dari aspek keluarga dan masyarakat dalam serial Induk Gajah.

1.5. Manfaat Penelitian

Aktivitas penelitian dilakukan tidak hanya untuk sekedar mencapai tujuan yang diinginkan namun juga harus memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan keilmuan.

a. Segi Teoritis

1. Hasil penulisan ini diharapkan memberikan khasanah keilmuan, terutama di bidang mengenai analisis feminisme dalam film serial.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Segi Praktis

1. Menambah pemahaman dan menjadi sumbangan pikiran dengan kajian feminisme
2. Menjadi masukan kepada pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini
3. Memberikan informasi mengenai citra perempuan dalam film serial dan memberikan kesadaran pada masyarakat pada tayangan yang memakai perempuan dalam film serial.

THE
Character Building
UNIVERSITY